

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan perekonomian suatu negara tidak hanya ditentukan oleh banyaknya sumber daya alam yang dimiliki oleh negara tersebut, melainkan juga dipengaruhi oleh kualitas atau kemampuan sumber daya manusia yang ada di dalamnya (Amalina & Subiyantoro, 2024). Sumber daya alam memang dapat menyediakan bahan baku dan potensi kekayaan yang melimpah, tetapi tanpa adanya pengelolaan yang baik dari manusia, potensi tersebut tidak akan memberikan hasil yang maksimal bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, sumber daya manusia yang berkualitas memiliki kemampuan untuk menggerakkan berbagai potensi yang ada sehingga mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi bangsa itu sendiri (Zamhari *et al.*, 2023). Kemampuan tersebut tercermin melalui kreativitas dan inovasi dalam mengelola dan mengembangkan sektor usaha, salah satunya melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Perihal pembangunan ekonomi Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat penting serta krusial dalam menunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia. UMKM menjadi salah satu penggerak perekonomian nasional karena kontribusinya yang signifikan terhadap stabilitas dan keberlanjutan perekonomian nasional (Pane *et al.*, 2025). Jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2023 mencapai sekitar 66 unit usaha. UMKM tersebut memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 61% atau senilai kurang lebih Rp9.580 triliun. UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja sekitar 117 juta tenaga pekerja atau 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Yolanda & Hasana, 2024). Angka tersebut menunjukkan bahwa UMKM berperan sebagai tulang punggung kesejahteraan masyarakat karena dapat menekan angka pengangguran dan meningkatkan daya saing bangsa. Kontribusi tersebut juga dapat terlihat di berbagai daerah, salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM yang ada di Madura adalah Kabupaten Bangkalan dengan jumlah UMKM bidang agrobisnis pada tahun 2024 sebanyak 125.113 unit usaha (Diskopumdag, 2024).

Kabupaten Bangkalan merupakan kabupaten di antara tiga kabupaten lainnya yang berada di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia (Munawarsa *et al.*, 2025). Kabupaten Bangkalan memiliki potensi sumber daya perikanan dan kelautan yang sangat melimpah, sehingga sebagian besar aktivitas masyarakat yaitu sebagai nelayan. Hal tersebut tidak hanya

mencerminkan ketergantungan masyarakat terhadap potensi alam yang terdapat pada wilayah pesisir, tetapi juga menunjukkan besarnya kontribusi sektor kelautan dan perikanan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat (Ulkiyeh *et al.*, 2023).

Menurut Syafrizal *et al.* (2025), sektor perikanan memiliki peluang besar sebagai sumber pendapatan masyarakat dan dapat memberikan nilai tambah melalui pengolahan oleh UMKM. Pelaku UMKM pesisir dalam menjalankan aktivitas ekonomi dengan cara memanfaatkan potensi sumber daya lokal, masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaannya. Kendala utama yang dihadapi UMKM terletak pada keterbatasan akses permodalan, akses pasar yang terbatas, keterbatasan dalam pengembangan produk, rendahnya penguasaan teknologi, serta kualitas sumber daya manusia yang belum optimal. Keterbatasan tersebut menyebabkan UMKM pesisir sulit berkembang dan kurang mampu bersaing dengan pelaku usaha dari daerah lain yang lebih maju.

Modal sosial menjadi salah satu faktor penting dalam menghadapi tantangan tersebut, yang dapat membantu pelaku UMKM untuk menjaga keberlangsungan usaha mereka. Modal sosial pertama kali diperkenalkan oleh Robert D. Putnam, bahwa modal sosial merupakan konsep yang mencakup unsur kepercayaan, norma-norma sosial, serta jaringan sosial yang berkembang dan berfungsi dalam suatu masyarakat (Khairussalam *et al.*, 2024). Dengan kata lain, modal sosial dapat berfungsi sebagai penyangga atau sebuah strategi yang mampu membantu pelaku UMKM pesisir dalam menghadapi berbagai risiko, baik risiko ekonomi maupun risiko sosial yang berpotensi menghambat keberlanjutan usaha mereka. Dengan demikian, pemetaan modal sosial pada UMKM pesisir di Kabupaten Bangkalan menjadi penting untuk dilakukan agar potensi yang dimiliki masyarakat dapat dioptimalkan secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan perekonomian daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dimensi kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial pada UMKM pesisir?
2. Bagaimana kontribusi dimensi tersebut terhadap keberlanjutan usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dimensi kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial pada UMKM pesisir.
2. Menganalisis kontribusi dimensi tersebut terhadap keberlanjutan usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmu yang berkaitan dengan penerapan modal sosial dalam penguatan UMKM, khususnya di wilayah pesisir. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian sejenis yang membahas pemetaan modal sosial di daerah lain.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pelaku UMKM, penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya modal sosial dalam membangun usaha yang berkelanjutan.
- b) Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan penguatan UMKM berbasis modal sosial.
- c) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial dalam mendukung aktivitas ekonomi.